

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan pada pembahasan Tugas Akhir tentang analisis perbandingan anggaran biaya Pembangunan Ruko Northwest Park Citraland Surabaya dengan menggunakan dua metode yaitu metode BOW dan metode peraturan menteri PUPR no 28 tahun 2016 , maka diperoleh kesimpulan berikut :

1. Perbedaan koefisien upah dan bahan bangunan dalam metode BOW dan metode peraturan menteri PUPR no 28 tahun 2016 menggunakan analisa dengan rumus :

$$\text{Durasi minimum} = \frac{\text{koefisien Upah} \times \text{Volume Pekerjaan}}{1 \text{ (orang)}}$$

$$\text{Koefisien bahan} = \frac{\text{Jumlah Bahan}}{\text{Volume}}$$

Jadi perbedaan koefisien bahan dan upah dalam pekerjaan pasangan dinding dengan menggunakan metode BOW dan peraturan menteri PUPR no 28 tahun 2016. Mandor mendapat biaya 0.255 orang hari (metode BOW) dan 0.24 orang hari (metode peraturan menteri PUPR no 28 tahun 2016), batu bata menggunakan 720 buah (metode BOW) dan 500 buah (metode peraturan menteri PUPR no 28 tahun 2016). Jadi terlihat jelas perbedaan koefisien di setiap item pekerjaan baik metode BOW maupun metode

2. Dari perhitungan rencana anggaran biaya dari peneliti menunjukkan bahwa perhitungan anggaran biaya pekerjaan Struktur dan arsitektur

Pembangunan Ruko Northwest Park Citraland Surabaya. Dengan menggunakan metode BOW sebesar Rp. Rp. 2,272,172,150.01, sedangkan hasil rencana anggaran biaya menggunakan metode peraturan menteri PUPR no 28 tahun 2016 sebesar Rp. 1,878,516,217.05.

3. Di dapat perbandingan anggaran biaya antara BOW dan peraturan menteri PUPR no 28 tahun 2016 sebesar Rp. 393,655,932.96. Selisih harga tersebut di dapat karena perbedaan pemakaian koefisien upah dan bahan material pada kedua analisis, sedangkan harga dan bahan material tetep sama menggunakan harga dan upah yang dikeluarkan Pemerintah Kota Surabaya.
4. Hasil analisis menggunakan metode BOW dan peraturan menteri PUPR no 28 tahun 2016. Rencana anggaran biaya Pembangunan Ruko Northwest Park Citraland Surabaya yang paling efisien menggunakan anggaran biaya metode peraturan menteri PUPR no 28 tahun 2016 yaitu dengan anggaran biaya Rp. 1,878,516,217.05.
5. Analisa BOW (Burgeslijke Openbare Werken) perlu diadakan revisi atau perbaikan. Pedoman tersebut dirasakan sudah tidak relevan lagi karena analisa BOW hanya dapat digunakan apabila pekerjaannya berupa pekerjaan padat karya yang memakai peralatan konvensional serta tenaga kerja yang kurang profesional, sehingga apabila analisa tersebut masih digunakan secara murni mengakibatkan perencanaan biaya menjadi sangat mahal. Dan pada metode peraturan menteri PUPR no 28 tahun 2016 sudah memakai peralatan yang modern dan tenaga kerja yang professional,

sehingga analisa tersebut perencanaan biaya menjadi sangat murah dan efisien.

## **5.2. Saran**

1. Dalam menghitung harga satuan pekerjaan sebaiknya dilakukan perhitungan dengan lebih teliti, khususnya pemilihan metode perhitungan yang tepat sehingga didapatkan anggaran biaya yang ekonomis serta dapat dipertanggung jawabkan.
2. Metode yang digunakan kontaktor haruslah jelas dan mengikuti peraturan yang ada di Indonesia, tidak dengan metode pengalaman yang direncanakan sendiri.

